



CAHAYA LOGOS : Jurnal Pengabdian Masyarakat



Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal melalui Digitalisasi dan Peningkatan Kapasitas: Pengabdian di Kecamatan Amanuban Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan, NTT

Robert Mesak Noach

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang, Kupang, Indonesia

Maria Bernadetha Ringa

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang, Kupang, Indonesia

Kryslar Kaleb Adoe*

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang, Kupang, Indonesia

Ridolof Wenand Batilmurik

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang, Kupang, Indonesia

Jappy Parlindungan Fanggidae

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang, Kupang, Indonesia

*Email korespondensi: krysadoe@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian ini diselenggarakan di Kecamatan Amanuban Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan, yang dikenal memiliki potensi di sektor pertanian, kerajinan, dan pariwisata, namun terkendala dalam akses pasar, pemahaman teknologi terkini, dan manajemen usaha yang efektif. Tim dari Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang, melaksanakan kegiatan ini dengan menargetkan penguatan kapasitas pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui pelatihan inovasi bisnis desa, penerapan digitalisasi pemasaran, dan perbaikan kompetensi produksi serta branding barang yang dihasilkan. Metode yang diterapkan meliputi persiapan program, pelatihan di kelas dan lapangan, diskusi kelompok, praktik langsung, sampai dengan evaluasi capaian. Hasil program menunjukkan kenaikan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mitra usaha, terukur dari penguasaan teknik pengolahan produk lokal, pengemasan yang menarik dan aman, pemasaran melalui teknologi digital, serta penerapan manajemen usaha berbasis aplikasi. Selama program, peserta telah mulai menggunakan platform e-commerce dan media sosial untuk memperluas pasar, sehingga mampu meningkatkan daya saing produk lokal. Akhirnya, program ini memberikan

kontribusi nyata pada keberlanjutan aspek ekonomi dan pelestarian budaya setempat, dan diharapkan dapat dilanjutkan dengan pembimbingan berbasis jarak jauh.

Kata kunci: PPM, UMKM, Inovasi, digital, pasar, produk lokal

Abstract

This community service program was held in the West Amanuban District, South Central Timor Regency, which is known to have potential in the agriculture, crafts, and tourism sectors, but is hampered by market access, understanding the latest technology, and effective business management. A team from the Business Administration Department, Kupang State Polytechnic, implemented this activity with the aim of strengthening the capacity of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) through training in village business innovation, implementation of marketing digitalization, and improvement of production competencies and branding of the products produced. The methods applied included program preparation, classroom and field training, group discussions, hands-on practice, and achievement evaluation. The program results showed a significant increase in the knowledge and skills of business partners, measured by mastery of local product processing techniques, attractive and safe packaging, marketing through digital technology, and the implementation of application-based business management. During the program, participants have begun using e-commerce platforms and social media to expand markets, thereby increasing the competitiveness of local products. Finally, this program has made a real contribution to the sustainability of the economic aspects and the preservation of local culture, and is expected to be continued with distance-based mentoring.

Keywords: PPM, UMKM, Innovation, Digital, Market, Local Product

Pendahuluan

Kecamatan Amanuban Barat berada di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia dan memiliki potensi-potensi lokal yang kaya, beragam dan melimpah (monteiro, 2023). Potensi-potensi tersebut membantu laju pertumbuhan berbagai industri, seperti peternakan, pertanian dan perkebunan dengan adanya produk unggulan seperti kopi organik dan jagung lokal, jagung olahan serta makanan olahan baik makanan khas lokal daerah tersebut maupun hasil inovasi serta juga berbagai kerajinan tangan yang diwakili oleh tenun ikat khas Timor yang memiliki nilai seni dan budaya tinggi yang sebenarnya sangat diminati oleh wisatawan domestik (wisdom) maupun wisatawan manca negara (wisman). Selain itu, ada juga destinasi wisata alam desa dengan keindahan alam dengan berbagai ragam kekayaan budaya yang luar biasa, serta peluang pengembangan penggunaan teknologi informasi untuk mencapai kesejahteraan Masyarakat daerah Kecamatan Amanuban Barat berada di Kabupaten Timor Tengah Selatan tersebut.

Meskipun memiliki banyak potensi yang luar biasa, namun eksplorasi dan pemanfaatan serta pengembangannya masih menghadapi banyak tantangan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan akan pengetahuan manajemen dan teknologi, kurangnya akses ke pasar baik pasar lokal, regional maupun nasional, serta kurangnya kesadaran akan

pentingnya pelestarian budaya lokal yang merupakan masalah utama yang teridentifikasi. Dengan demikian, potensi ekonomi lokal belum dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, baik pemerintah daerah (PEMDA) dan masyarakat setempat sangat berharap bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berbasis potensi lokal seharusnya diberdayakan untuk dapat berkembang dan berfungsi sebagai katalisator ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Hartanti et al. (2025) menyatakan bahwa strategi yang sistematis dan terarah diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi lokal di Kecamatan Amanuban Barat, mengingat perbedaan yang ada antara potensi yang belum terealisasi dan kendala yang ada. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti pelatihan, peningkatan ekonomi, dan akses ke sumber daya pendukung. Ini adalah inisiatif yang luas dan berkelanjutan. Metode ini secara eksplisit mengakui bahwa potensi lokal saat ini tidak dapat berkembang secara mandiri; intervensi terstruktur diperlukan untuk mengatasi hambatan khusus yang menghalangi kemajuannya. Oleh karena itu, tujuan program ini adalah untuk menciptakan jalur yang jelas dari potensi mentah untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Permasalahan dan Tantangan UMKM Mitra

Ada sejumlah masalah dan kesulitan khusus yang dihadapi UMKM di Kecamatan Amanuban Barat, yang dapat diidentifikasi dengan melakukan analisis situasi di lingkungan mitra Bisnis lokal menghadapi banyak tantangan yang saling terkait, yang menghambat pertumbuhan dan daya saingnya. Pertama dan terpenting, kendala utama adalah keterbatasan akses ke pasar. Karena tidak ada sarana distribusi dan promosi yang memadai, produk lokal kesulitan memasuki pasar domestik dan internasional. Ini menunjukkan bahwa meskipun produk berkualitas tinggi, jangkauannya terbatas, yang menghambat pertumbuhan ekonomi dan potensi pendapatan.

Kedua, tidak banyak orang yang memahami teknologi. Pelaku UMKM masih belum memahami dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan bisnis mereka. Kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan tren pasar kontemporer—khususnya dalam hal pemasaran digital—dipengaruhi secara langsung oleh keterbatasan ini. Ketiga, kekurangan kemampuan manajemen adalah masalah yang sangat penting. Banyak pebisnis tidak tahu bagaimana mengelola bisnis yang baik, termasuk hal-hal keuangan dan strategi pemasaran. Keterampilan manajemen yang kuat diperlukan untuk memperluas pasar atau mengadopsi teknologi baru.

Keempat, infrastruktur energi yang minim menghalangi kemajuan dalam produksi teknologi. Peralatan atau mesin modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi masih belum digunakan karena ketergantungan pada sumber energi konvensional. Ini merupakan kendala utama yang memengaruhi kemampuan UMKM untuk meningkatkan skala operasi atau mengembangkan produk baru. Kelima, perhatian diberikan pada kurangnya pelestarian budaya lokal. Mereka yang lebih muda biasanya tidak terlibat dalam pelestarian budaya lokal. Untuk mendapatkan nilai tambah dan daya tarik pasar, produk lokal seperti tenun ikat sangat bergantung pada warisan budaya, sehingga dapat kehilangan keunikan dan identitasnya.

Tidak ada solusi tunggal untuk masalah seperti keterbatasan akses ke pasar, kurangnya pengetahuan teknologi, dan kurangnya kemampuan manajemen. Tidak adanya literasi digital secara langsung menghalangi pemasaran digital, yang pada gilirannya membatasi akses pasar. Demikian pula, perusahaan yang tidak memiliki kemampuan manajemen yang baik tidak dapat secara efektif memanfaatkan teknologi baru atau peluang

pasar. Ini menunjukkan bahwa solusi yang komprehensif diperlukan, bukan hanya menangani masalah secara terpisah.

Selain itu, kendala seperti kurangnya infrastruktur energi dan pelestarian budaya lokal menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan pembangunan sistemik. Pelestarian budaya lokal sangat penting untuk mempertahankan identitas unik dan keunggulan kompetitif produk lokal, sementara energi adalah syarat penting untuk meningkatkan produksi. Ini menunjukkan bahwa penanganan kebutuhan bisnis yang mendesak serta pembentukan infrastruktur dan budaya dasar diperlukan untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Tujuan dan Signifikansi Program Pengabdian

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, mendukung keberlanjutan ekonomi, dan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal di Kecamatan Amanuban Barat. Program ini dirancang secara menyeluruh dan berkelanjutan, dan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai hal melalui pelatihan, peningkatan ekonomi, dan akses ke sumber daya pendukung.

Program ini memiliki dua fokus. Pertama, program ini bertujuan untuk menciptakan peluang bisnis yang dapat mempertahankan ekonomi lokal dalam jangka panjang dengan memanfaatkan potensi yang ada dan kebutuhan berbasis masyarakat. Kedua, di luar aspek ekonomi, program ini juga bertujuan untuk mempertahankan dan menghidupkan kembali identitas masyarakat dan nilai-nilai budaya melalui pendidikan, pelestarian warisan budaya, dan integrasi elemen tradisional ke dalam berbagai bidang.

Program menunjukkan komitmennya terhadap pelestarian budaya dan pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan pendekatan pembangunan yang menyeluruh. Metode ini memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan sensitif budaya karena mengakui bahwa keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat yang sebenarnya melampaui ukuran ekonomi semata dan mencakup modal sosial dan budaya. Oleh karena itu, melalui pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang realistis dan berkelanjutan bagi masyarakat dan daerah sekitarnya.

Metode Pelaksanaan

Untuk program pengabdian masyarakat ini, tim dari Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Kupang menggunakan pendekatan sistematis dan terarah. Metode ini menekankan keterlibatan yang kuat, dengan mitra komunitas terlibat secara aktif di setiap tahapan, dari perumusan masalah awal hingga evaluasi akhir. Sangat penting untuk menggunakan model kerja sama ini untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan sesuai dengan konteks lokal dan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat. Strategi yang disengaja untuk meningkatkan kepemilikan dan pemberdayaan lokal ditunjukkan oleh keterlibatan mendalam mitra, yang tidak hanya hadir tetapi juga aktif terlibat dalam perumusan masalah, perencanaan, dan evaluasi. Untuk memastikan bahwa program pengembangan masyarakat relevan, berkelanjutan, dan berdampak jangka panjang, pendekatan partisipatif yang mendalam ini sangat penting. Tahapan pelaksanaan kegiatan dari program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang saling terkait: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam tahap persiapan kegiatan PpM ini dimana fase awal ini melibatkan serangkaian kegiatan krusial yang menjadi fondasi program. Ini termasuk identifikasi permasalahan spesifik dan kebutuhan mendesak mitra, pembentukan tim yang disesuaikan dengan keahlian yang relevan untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi, serta pelaksanaan pra-survei untuk mengumpulkan data awal yang diperlukan. Selanjutnya, tim menyusun dan

mengajukan proposal program yang merinci solusi yang diusulkan, serta rencana untuk operasi. Selain itu, tahap ini mencakup koordinasi intensif antara tim program dan mitra komunitas, serta menyediakan dan mendapatkan semua alat dan bahan pelatihan yang diperlukan.

Selanjutnya ke tahap pelaksanaan, sesi pelatihan terfokus berjudul "Inovasi Bisnis Desa: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat melalui Digitalisasi dan Pemasaran Lokal" (*bdk. Setianingsih & Abduh, 2025*) ini merupakan kegiatan utama fase ini. Metodologi pelatihan menggabungkan presentasi materi langsung dengan sesi diskusi dan tanya jawab interaktif. Sangat penting bahwa topik interaktif ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta, memberikan platform untuk berbagi pengalaman, dan menangani masalah khusus yang dihadapi mitra. Selain itu, sesi praktik dimasukkan, yang mencakup kegiatan langsung seperti mendesain kemasan produk yang baik. Selain itu, pelatihan ini memberikan penjelasan yang lebih luas tentang hal-hal penting bagi bisnis seperti teknik pemasaran, manajemen rantai pasokan, dan strategi distribusi produk. Krysler Kaleb Adoe, SH, MM, DBA adalah pembicara utama pelatihan ini, dan pemateri kegiatan PpM bertanggung jawab untuk menjamin bahwa instruksi diberikan oleh profesional yang berpengalaman dalam bidang tersebut. detail spesifik mengenai materi yang disampaikan, 'Inovasi Bisnis Desa: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat melalui Digitalisasi dan Pemasaran Lokal'. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai alur kegiatan, berikut adalah tabel tahapan kegiatan program:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PpM

Tahap	Langkah-Langkah Kegiatan
Persiapan	Setelah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mitra, pembentukan tim disesuaikan dengan jenis kepakaran yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah-masalah di lokasi target kegiatan PpM tersebut.
Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan melalui Pelatihan Inovasi Bisnis Desa, yang bertujuan untuk meningkatkan pemaparan materi dan diskusi tanya jawab tentang Kemandirian Ekonomi Masyarakat. Kegiatan ini juga dilaksanakan melalui pengembangan dan praktik Digitalisasi dan Pemasaran Lokal, serta desain kemasan produk yang baik.
Evaluasi Program	a. Membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini b. Ada perubahan positif dari mitra yaitu mitra mampu melakukan inovasi bisnis seperti strategi pemasaran dengan teknologi digitalisasi.
Pelaporan	Penyusunan Laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan kemudian akan dipublikasikan

Secara sistematis, dalam tahapan evaluasi kegiatan PpM ini dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Meskipun evaluasi ini terutama menggunakan metode kualitatif, yaitu wawancara dan observasi langsung, tujuannya adalah untuk menemukan dan mencatat perubahan yang terjadi, seperti peningkatan kemampuan mitra untuk melakukan inovasi strategi bisnis dan meningkatkan kemampuan target yaitu masyarakat lokal sebagai pelaksana usaha mikro kecil untuk menerapkan teknik pemasaran digital. Meskipun metode evaluasi ini sederhana dan kualitatif, fokusnya adalah pada perbandingan "sebelum-" dan "sekarang". Ini menunjukkan

metode yang praktis namun berhasil untuk menilai perubahan perilaku dan pengetahuan langsung. Ini adalah langkah pertama yang sangat penting dalam meningkatkan kapasitas, terutama di lingkungan komunitas lokal dengan sumber daya manusia yang terbatas.

Hasil Pelaksanaan

Partisipasi Mitra

Program pengabdian pada masyarakat ini dianggap berhasil dikarenakan mitra komunitas lokal dalam hal ini masyarakat polak dan selaku pelaku usaha mikro kecil terlibat secara aktif dan menyeluruh (bdk. Wijoyo et al., 2021). Mitra secara sukarela menyediakan lokasi pelatihan, yang terletak di Kantor Camat Kecamatan Amanuban Barat. Mereka berpartisipasi secara aktif dalam semua aspek program, seperti melakukan latihan praktik, berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan presentasi dan yang paling penting, mitra terlibat secara menyeluruh sepanjang siklus kegiatan dari program ini, mulai dari perumusan masalah dan perencanaan program hingga penjadwalan dan pelaksanaan aktual dan evaluasi kegiatan. Salah satu prinsip utama pemberdayaan masyarakat yang efektif adalah bahwa individu yang mendapat manfaat menjadi *co-creator* aktif ketika mereka terlibat dalam tingkat keterlibatan ini. Hal ini menjamin bahwa solusi dikembangkan secara kolaboratif dan dimiliki oleh masyarakat daripada dipaksakan; ini meningkatkan kemungkinan perubahan positif yang berkelanjutan.

Hasil yang Dicapai

Program pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan di wilayah Amanuban Barat, dengan sasaran kelompok pengrajin, petani, dan pelaku usaha kecil. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka dalam produksi dan pemasaran digital, sejalan dengan strategi pengembangan produk lokal. Pendekatan ini bertujuan agar produk daerah dapat lebih mudah menjangkau pasar melalui teknologi digital dan Tangguh menghadapi persaingan pasar yang ketat.

Berikut adalah hasil-hasil konkret yang telah dicapai. Hasil pertama yang dicapai adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan produk lokal, peserta pelatihan yaitu masyarakat Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan memahami tujuan inovasi produk dan menguasai baik pengetahuan dan keterampilan penting dalam mengubah hasil pertanian dan kerajinan menjadi produk bernilai tambah tinggi. Sebagai contoh, beberapa kelompok usaha sekarang dapat membuat berbagai produk baru dengan menggunakan bahan lokal seperti makanan ringan olahan, dari produk produk pertanian dan perkebunan yang melimpah menjadi produk siap jual melalui pemasaran digital, minuman herbal, dan kerajinan fungsional. Selain itu, peserta kegiatan PpM dapat menerapkan baik tentang konsep pemanfaatan packaging/ kemasan yang baik untuk tujuan pemasaran digital dan e-commerce, yang mempersiapkan mereka untuk bersaing di pasar kontemporer.

Kedua, peningkatan paket dan produk branding, dimana tampilan produk mitra ditingkatkan secara visual dan nyata dengan peningkatan kualitas tampilan dan informasi *packaging* serta *product branding* yang menjadi tujuan awal program ini. Sebagian besar partisipan yang berpartisipasi berhasil membuat label produk mereka sendiri dan menggunakan kemasan yang lebih menarik. Diharapkan peningkatan *branding* ini dapat meningkatkan persepsi konsumen terhadap produk dan meningkatkan peluang daya saing di pasar yang lebih luas. Selama proses ini, peserta diminta untuk menerapkan prinsip desain

digital dan strategi pemasaran berbasis konten yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk mereka di pasar digital.

Ketiga, peningkatan kesadaran akses pasar dan digitalisasi pemasaran, terdapat baik peningkatan kesadaran tentang kekuatan digitalisasi pemasaran dan pentingnya akses pasar. Beberapa peserta secara proaktif mulai mempromosikan produk mereka melalui *platform* media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram, serta mulai mencermati dan mempelajari *platform* penjualan online yang sudah mapan seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak. Dalam pelatihan ini, peserta diberi pengetahuan tentang strategi terbaik untuk pemasaran digital, seperti penggunaan iklan online yang efektif, pengoptimalan mesin pencari (*Search Engine Optimization*), dan penerapan sistem pembayaran digital untuk mempercepat transaksi. Selain itu, diskusi berfokus pada metode yang dapat meningkatkan efisiensi produksi. Ini termasuk penggunaan peralatan pemrosesan berbasis listrik, peralatan pengemasan vakum, dan pengering makanan, serta teknologi berbasis digital untuk manajemen operasional.

Keempat, peningkatan kapasitas dan digitalisasi manajerial, program ini meningkatkan kesadaran mitra tentang pentingnya manajemen perusahaan berbasis teknologi. Ini mencakup strategi pemasaran berbasis data, manajemen bisnis digital, dan pentingnya aplikasi pencatatan keuangan standar bagi usaha mikro kecil mereka. Dampaknya, sejumlah kelompok bisnis secara aktif menggunakan platform online untuk mencatat transaksi harian, membuat rencana produksi dan pemasaran bulanan, dan membangun jaringan bisnis online.

Luaran Program

Program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan manfaat tambahan selain peningkatan kapasitas yaitu luaran nyata lain seperti, publikasi ilmiah. Dimana rencana publikasi pada jurnal pengabdian merupakan luaran akademik utama program ini, yang menunjukkan komitmen untuk menyebarkan pengetahuan dan hasil program. Kedua, selain itu, melalui pemberian dukungan infrastruktur dan peralatan program, kegiatan mitra dibantu secara langsung dengan peralatan pemasaran dan operasional. Bantuan ini mencakup tenda bazaar ukuran tiga meter x tiga meter, satu set blender, enam kursi kafe, satu rak gantungan tenunan, satu panggangan, tiga wadah jus, dan satu papan tulis.

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini secara langsung mengatasi masalah dan kesulitan di Kecamatan Amanuban Barat. Mengadopsi pemasaran digital dan eksplorasi e-commerce secara langsung mengatasi "Keterbatasan Akses Pasar" dan "Kurangnya Pengetahuan Teknologi" sebelumnya. mengurangi ketersediaan produk lokal. Dengan cara yang sama, peningkatan kemampuan manajer dan penggunaan alat digital membantu menangani masalah "Kurangnya Kemampuan Manajer".

Digitalisasi, dan semua hal yang mencakup pemasaran, manajemen, dan eksplorasi e-commerce, adalah bukan hanya keterampilan tambahan, melainkan sebagai komponen utama suatu usaha bisnis yang benar-benar transformatif (Mayang et al., 2024). Ini dikarenakan jika ada peningkatan keterampilan pengolahan produk, peningkatan *branding*, dan pergeseran menuju pemasaran digital maka hal ini akan secara langsung mengatasi dan mengurangi berbagai masalah utama yang sebelumnya menghambat pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah, seperti efisiensi, akses pasar, dan kemampuan manajemen. Karena adopsi digital ini telah menjadi katalis utama untuk perubahan dalam berbagai bidang operasional, dampak mendalam dari adopsi digital ini menjadi subjek analisis utama dalam program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Keberhasilan UMKM pedesaan di Kecamatan Amanuban Barat dalam adopsi dan penerapan alat digital menunjukkan potensi besar untuk menjembatani kesenjangan digital pedesaan melalui intervensi yang dirancang dengan baik dan ditargetkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa inklusi digital dapat dicapai dengan bantuan yang tepat, dan memiliki implikasi yang lebih luas untuk strategi pembangunan regional di konteks serupa yang kurang terlayani. Ini menantang gagasan bahwa transformasi digital eksklusif untuk daerah perkotaan atau negara maju memberikan model berguna untuk kebijakan inklusi digital di daerah berkembang lainnya.

Meskipun tampak tidak penting, penyediaan peralatan fisik sangat penting untuk membantu orang menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Ini mengatasi perbedaan antara pengetahuan teoretis yang diperoleh dari pelatihan dan praktik nyata untuk meningkatkan proses produksi dan pemasaran. Misalnya, blender dan panggangan membantu membuat produk secara langsung, sementara rak tenunan dan tenda bazaar membantu iklan. Ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan holistik yang melampaui peningkatan kapasitas intelektual semata, karena itu memberikan modal fisik yang diperlukan untuk mengubah pengetahuan menjadi peningkatan dan praktik berkelanjutan dalam kehidupan nyata.

Laporan ini mengakui bahwa implementasi lanjutan menghadapi tantangan, meskipun hasilnya sangat positif. Potensi alasan untuk tantangan yang berkelanjutan ini mungkin termasuk kebutuhan akan dukungan terus menerus, potensi keterbatasan infrastruktur internet di wilayah terpencil, atau kecepatan yang berbeda dalam adopsi literasi digital oleh berbagai kelompok UMKM. Diharapkan untuk merancang program program selanjutnya di masa yang akan datang, sangat penting untuk memahami masalah ini.

Refleksi dari pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang komprehensif, dikombinasikan dengan dukungan infrastruktur yang relevan dan partisipasi aktif mitra, adalah pendekatan yang sangat efektif untuk mendorong UMKM di pedesaan. Digitalisasi dan peningkatan kapasitas manajemen meningkatkan daya saing pasar, yang merupakan komponen intervensi yang terbukti paling efektif. Di masa depan, hal-hal yang dapat diperbaiki atau diperluas termasuk program pendampingan yang berkelanjutan dan memfasilitasi akses ke sumber daya finansial untuk UMKM yang telah menunjukkan kemajuan.

Simpulan

Program pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik melalui tiga tahapan yang jelas: persiapan yang menyeluruh; pelaksanaan yang aktif—yang mencakup pelatihan, diskusi interaktif, dan aplikasi praktis yang berfokus pada pemasaran digital, manajemen rantai pasokan, dan distribusi produk—dan evaluasi sistematis—yang dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir para mitra saat mereka menjalankan usaha mereka. Metode pelatihan yang digunakan program ini terbukti sangat efektif dalam menyelesaikan sebagian besar masalah yang dihadapi oleh mitra.

Meskipun demikian, perlu diakui bahwa ada beberapa masalah yang masih ada untuk menerapkan inisiatif ini secara menyeluruh. Kesimpulan ini berfungsi sebagai bukti penting bahwa program berhasil mencapai tujuan langsungnya. Namun, mengakui "tantangan yang masih ada" secara implisit menyiapkan panggung untuk intervensi di masa depan, menunjukkan bahwa pembangunan kapasitas dan pengembangan masyarakat adalah proses dinamis dan berkelanjutan yang membutuhkan dukungan, adaptasi, dan evolusi yang berkelanjutan.

Saran yang dapat diberikan adalah untuk menjamin pengembangan dan efek jangka panjang dari inisiatif ini, sangat disarankan agar Politeknik Negeri Kupang dan masyarakat Kecamatan Amanuban Barat terus bekerja sama dan bekerja sama, dengan penekanan

khusus pada keterlibatan berkelanjutan dengan usaha kecil dan menengah (UMKM) lokal. Selain itu, disarankan dan didorong untuk melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lain yang relevan dan pihak eksternal secara aktif, terutama mereka yang sebelumnya telah bekerja sama dengan Politeknik Negeri Kupang. Ini bertujuan untuk meningkatkan jangkauan program, penggunaan berbagai sumber daya, dan meningkatkan dampak dan keberlanjutan program secara keseluruhan.

Rekomendasi untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan di luar komunitas dan universitas menunjukkan pemahaman yang luas bahwa pembangunan komunitas yang benar-benar berkelanjutan membutuhkan pendekatan ekosistem. Ini melibatkan pemanfaatan sumber daya, keahlian, dan jaringan dari berbagai pihak (pemerintah, sektor swasta, dan LSM lain) untuk membangun sistem pendukung yang lebih kuat dan tangguh. Ini merupakan konsekuensi kebijakan yang signifikan untuk proyek pembangunan masyarakat yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Hartanti, N. B., Fatmawati, T. N., Punto, W., Mohammad, I., & Christina, S. (2025). Strategi Pengembangan Wilayah Berkelanjutan Kabupaten Sukabumi Melalui Optimalisasi Potensi Lokal: Pengelolaan Pariwisata Gurilaps, Pertanian, dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 11-30.
- Manteiro, M. C. (2023). Pengembangan Parawisata (Community Based Tourism) sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 8(2), 190-203.
- Mayang Larasati, S. E., Nasrudin, S. E., & Yusuf Tojiri, D. (2024). *E-commerce dan Transformasi Pemasaran: Strategi Menghadapi Era Digital*. Takaza Innovatix Labs.
- Setianingsih, D., & Abduh, S. M. (2025). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Lokal. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 965-974.
- Wijoyo, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., & Ariyanto, A. (2021). Pengantar Bisnis. *Insan Cendekia Mandiri*, 1.